

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kitab suci Al-Qur'an tidak hanya membahas tentang bagaimana kehidupan seorang insan akan tetapi juga membahas tentang keseluruhan karakter kehidupan di seluruh jagad raya, berikut beserta dengan akhlak yang meliputi sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dapat dilihat bahwa Al-Qur'an memiliki banyak kemanfaatan yang mana hal tersebut mempunyai pengaruh untuk kejiwaan manusia. Apabila seseorang telah mengamalkan dan menghayati isi kandungan dalam Al-Qur'an maka seseorang tersebut akan mendapatkan ketenangan. Manfaat lain selain itu ialah Al-Qur'an pun dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Sebagaimana yang jelaskan dalam (QS. Al-Baqarah [2]:5) sebagai berikut :

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : "Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung."*¹

Manusia yakni makhluk ciptaan Allah yaitu Tuhan semesta alam yang memiliki derajat amat tinggi dan masuk dalam kategori makhluk yang paling sempurna dalam bentuk penciptaannya. Pernyataan mengenai hal semacam itu dapat di amati melalui pola pikir manusia ketika menggunakan otaknya untuk bekerja, memberikan atau mengeluarkan argumen dan sanggahan, dan cara mereka mengatasi permasalahannya sendiri, yang mana pernyataan ini dituangkan dalam (QS. At-Tin [95]:4) sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Artinya : "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".*²

Menyinggung tentang orang tua ada pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an yakni anjuran dan perintah untuk selalu memperlakukan dan memelihara keduanya dengan sebaik-baiknya perlakuan. Tercantum dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana cara menghormati orang tua dan larangan-larangan yang tidak

¹ Mushaf Al-Azhar "Al-Qur'an dan Terjemah", (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), 2.

² Mushaf Al-Azhar "Al-Qur'an dan Terjemah", (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), 597.

diperbolehkan di lakukan oleh anak kepada orang tuanya. Makna dari *birrul walidain* sendiri yaitu berbakti dan berperilaku baik kepada orang tua yang mengandung pemaknaan yang luas yakni mengasihi, menyayangi, mendoakan, serta *tawadhu'* dan patuh kepada kedua orang tua yang amat berjasa dan berkontribusi besar dalam kehidupan sang anak. Dikatakan bahwa hukum berbakti kepada kedua orang tua merupakan fardhu *a'in* atau kewajiban bagi setiap muslim atau kewajiban untuk setiap anak. Di sisi lain, seorang anak hendaknya mencukupi keseluruhan dari kebutuhan mereka yang menjadi hak dan sewajarnya sesuai dengan kemampuan sang anak.³

Apabila di jumpai orang tua yang berbeda agama sekalipun, sebagai anak tetap mempunyai kewajiban untuk selalu tunduk. *Walidain* atau kedua orang tua yakni mencakup Ayah dan Ibu, dimana keduanya tersebut sangat di hargai dan di junjung tinggi dalam seluruh Agama. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan hubungan yang erat dan tidak terpisahkan oleh siapapun. Tidak dapat dipungkiri lagi *birrul walidain* benar terbukti telah diatur dalam Al-Qur'an dan Hadis.⁴ Oleh karenanya, siapapun tidak berhak mengabaikan kedua orang tuanya dalam kejadian apa saja dan juga rasa tidak bersyukur kepada kedua orang tua sama halnya dengan tidak bersyukur kepada Allah SWT.

Birrul walidain atau berbakti kepada kedua orang tua ialah salah satu ajaran Islam yang mempunyai keutamaan dan tercatat dalam tindakan yang mulia. Ungkapan yang demikian, dikarenakan dengan berbakti kepada orang tua sekaligus telah melaksanakan perintah Allah SWT dan berbuat baik dengan sesama makhluk Allah SWT. Kedua hal itu tergolong ke dalam *hablun minallah dan hablun minannaas* (hubungan baik dengan Sang *Khaliq* dan hubungan baik dengan sesama makhluk). Melaksanakan kebajikan kepada kedua orang tua termasuk bentuk ibadah kepada Allah SWT selaku pencipta alam semesta, karena berbuat baik kepada orang tua merupakan ibadah *ghairu mahdzah*. Keberadaan kedua orang tua merupakan sumber dari segala bentuk kesenangan yang nampak dan langsung dirasakan oleh setiap individu manusia.

Ketika mengamati kehidupan sekarang banyak dijumpai kaum muda-mudi yang berperilaku "*maneni*" (durhaka), semena-mena,

³ Siti Maimunah, "*Penafsiran Modern Muslim Indonesia Tentang Birr Al-Walidain dalam QS. Al-Israa' [17]:23-24 (Kajian Komparatif Terhadap Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)*", (Skripsi, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

⁴ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang tua dalam Ungkapan Hadis", *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1, (2021): 49.

melukai, mencemooh, menjatuhkan kehormatan orang tuanya, bahkan ada yang tega menyiksa bahkan sampai membunuh salah satu atau kedua orang tuanya. Sesungguhnya *birrul walidain* yang dikerjakan oleh seorang anak bisa di nilai belum sempurna dalam mengimbangi kebaikan dari kedua orang tua kepada anaknya, namun sudah dapat menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur kepada Allah SWT dan kedua orang tuanya, karena orang tua atau Ibu Bapak merupakan manusia yang paling berhak mendapatkan perilaku baik dan penghormatan yang tinggi dari seorang anak.⁵

Pada saat ini, penduduk masyarakat sedang di hadapkan dengan merosotnya akhlak para kaum remaja muda, terutama yang sering kita jumpai ialah buruknya sikap tata krama kepada kedua orang tua. Perilaku negatif sering kita temui di kalangan remaja muda yang terjadi di masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa karakter yang ada pada seorang remaja telah mengalami kerusakan yang cukup fatal. Banyak sekali kita temukan di beberapa akun media sosial yang menyuguhkan banyak informasi seputar berita *ter-update*. Tidak hanya membahas tentang sosial politik dan pendidikan, bahkan berita yang tergolong dalam kasus kekerasan seperti kasus antara seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya juga bisa kita *searching* melalui internet dengan mudah. Salah satu contohnya yang akan kita bahas yaitu kejadian baru-baru ini mengenai perbuatan durhaka seorang anak yang tega memukul kepala ibu kandungnya sendiri menggunakan kayu.

Kejadian tersebut bermula ketika sang ibu menegur dirinya karena dia berniat membungkus nasi yang akan diberikan kepada teman-temannya. Sang ibu berkata agar mengajak teman-teman si anak saja yang kerumah agar bisa makan sepuasnya. Alhasil sang anak tidak terima lalu mengatakan akan membunuh ibunya kelak. Kemudian dia berlari dan mengambil sebatang kayu yang berada di samping rumahnya dan langsung memukulkan ke kepala ibunya sebanyak dua kali. Para tetangga yang melihat kejadian tersebut kemudian berusaha memisahkan keduanya dengan mengambil kayu yang di bawah pelaku. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat pelaku jera, dia tetap memukul kepala sang ibu dengan menggunakan tangan kosong hingga berkali-kali. Akhirnya dengan saran dari keluarga, sang ibu melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwajib.

⁵ Yuyun Elisa, "*Birrul Walidain Dalam Perspektif Islam*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018).

Dikarenakan si pelaku masih di bawah umur, polisi melakukan upaya mediasi, dan pelaku akan di proses secara hukum⁶.

Kejadian seperti ini sangat tidak masuk akal jika diamati, hanya karena sang ibu menegur untuk tidak membolehkannya membungkus nasi untuk teman-temannya, dia sampai tega menganiaya ibu kandungnya sendiri, ibu yang telah melahirkan dan membesarkannya dengan sepenuh hati. Padahal ibunya tidak hanya menegur, akan tetapi juga memberi saran untuk menyuruh teman-temannya supaya datang saja kerumah agar bisa makan sepuasnya. Ini merupakan suatu pembelajaran bagi kita semua bahwasanya jangan hanya berbuat baik hanya kepada teman atau orang lain, akan tetapi kita juga harus lebih memprioritaskan keluarga terutama kedua orang tua.

Karena bagaimanapun orang tua merupakan penyebab kita ada di dunia ini, sehingga kita bisa menikmati keindahan dunia, menikmati kehidupan yang layak, merasakan pendidikan di sekolah yang memiliki keunggulan dan fasilitas yang baik, dan masih banyak hal lagi yang bisa kita rasakan dan dapatkan berkat jerih payah kedua orang tua. Tidak sepatutnya seorang anak berbicara atau bertindak kasar kepada kedua orang tua, meskipun terkadang orang tua menegur anaknya dengan menggunakan kalimat yang tegas akan tetapi itu semua demi memberikan pengarahan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Jangan mencontoh atau memberikan contoh yang buruk kepada masyarakat terutama anak-anak, karena itu akan berdampak di kemudian hari. Berbakti kepada kedua orang tua tetap harus dilakukan meskipun perubahan zaman semakin meningkat. Sebagai generasi masa kini atau yang sering disebut dengan istilah generasi millennial, kita harus pandai dalam mencari pergaulan. Karena lingkungan yang tidak sehat akan sangat berpengaruh untuk pola pikir seseorang. Lingkungan yang bebas atau dalam hal lain lingkungan yang membebaskan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak di batasi dengan aturan Agama, maka akan terbentuklah generasi yang tidak bermoral dan tidak berakhlakul karimah. Dunia dan akhirat harus diusahakan seimbang, meskipun dalam penerapannya membutuhkan proses yang panjang.

Ciri dari generasi millennial dapat kita lihat melalui kebiasaan yang di lakukan mereka sehari-hari seperti tidak lepas dari *gadget* mulai dari bangun tidur sampai ingin tidur kembali *gadget* tidak pernah ketinggalan, bahkan keluar rumah pun meskipun hanya

⁶ “Anak Durhaka, Kepala Ibu Dikepruk Pakai Kayu”, jpnn.com, 16 November, 2021, <https://m.jpnn.com/news/anak-durhaka-kepala-ibu-kandung-dikepruk-pakai-kayu>.

sebentar mereka tidak akan lupa membawanya. Ketika berbelanja, generasi millennial lebih memilih menggunakan cara yang serba instan dan mudah. Misalnya ketika berbelanja, jika zaman dulu orang-orang akan lebih senang berbelanja di pasar dikarenakan bisa menawar harga dan melihat kualitas barang, sangat berbeda dengan zaman sekarang. Jika seseorang ingin berbelanja mereka hanya perlu membuka aplikasi shopping atau biasanya kita dengar dengan istilah *Online Shop* (Belanja Online), kemudian tinggal klik di pencarian barang apa yang mereka cari maka akan muncul berbagai macam produk yang di tawarkan dengan berbagai model terbaru dengan harga mahal dan kualitas tinggi.

Tidak hanya sampai di situ, aplikasi *Online Shop* (Belanja Online) tersebut juga menawarkan jasa pengiriman melalui antar paket yang hanya memerlukan waktu paling lambat 2-3 hari barang akan datang. Jadi pembeli tidak perlu datang ke toko untuk membeli barang, hanya cukup duduk di rumah kemudian menunggu barang pesanan datang. Bahkan untuk melakukan pembayaran ketika membeli suatu barang di aplikasi *Online Shop*, pengguna aplikasi belanja tersebut bisa melakukan transaksi melalui dana digital, jadi seseorang tidak perlu membawa uang *cash* untuk membayar. Mereka hanya perlu membuka aplikasi yang ada di *gadget* atau melalui kartu debit dan kartu ATM maka semua bisa teratasi dengan sangat mudah.

Teknologi juga menjadikan para generasi internet akan lebih sering mengandalkan media sosial sebagai wadah untuk mendapatkan informasi terkini. Saat ini, sosial media telah menjadi platform pelaporan dan sumber berita utama bagi masyarakat.⁷ Bahkan generasi millennial di tuntut untuk bisa menggunakan sosial media dengan bijak. Mereka juga di haruskan untuk mempunyai media sosial supaya bisa mempermudah dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkomunikasi dengan orang sekitar atau orang yang keberadaannya jauh, mengirim tugas, mencari berita di sosial media, dan lain lain. Akun sosial media yang mereka buat, tidak semata-mata untuk kepentingan pekerjaan atau sekolah, akan tetapi mereka juga bisa menunjukkan jati diri dan eksistensinya kepada orang lain. Betapa mudahnya hidup di era sekarang yang semuanya serba canggih dan mudah di akses.

⁷ “Mengetahui Generasi Millennial”, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 30 November, 2021, https://www.kominfo.go.id/content/detail/8566/mengenal-generasi-millennial/0/sorotan_media.

Bagi sebagian masyarakat menjadi anak remaja yang gaul dan aktif dalam mengikuti tren di masa kini merupakan hal yang sangat menarik untuk di coba. Karena ketika seseorang berhasil mengikuti tren, maka dia akan mendapatkan pujian dari orang lain. Bahkan dirinya akan di kenal banyak orang melalui kegiatan yang dia posting di sosial media miliknya. Seseorang akan cenderung merasa puas ketika dia mendapat pujian atas hasil yang dia lakukan meskipun terkadang hal tersebut bisa membahayakan bagi dirinya. Tidak hanya orang dewasa saja yang mengikuti tren di sosial media, akan tetapi anak kecil dan orang tua pun juga mengikuti. Hal semacam inilah yang harus di pelajari oleh generasi millennial, karena merekalah yang akan menguasai atau mendominasi kehidupan di masa depan.

Meskipun seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, jika tidak bisa menghormati dan menghargai orang lain semuanya itu akan sia-sia. Dalam hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwasanya orang tua harus selalu di hargai dan di hormati. Islam telah mengajarkan umat Islam Oleh karena itu, seorang anak memiliki macam-macam kewajiban terhadap orang tuanya menempati urutan kedua setelah Allah SWT dan dilarang untuk durhaka kepada keduanya.⁸ Allah SWT melarang seorang anak untuk melawan kepada orang tuanya, atau menolak apa yang di perintahkan orang tua kepada anaknya kecuali perintah tersebut mengandung unsur kemudharatan atau perintah yang melenceng dari syariat Islam.

Melihat fenomena yang ada, maka peneliti akan membahas tentang ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep *Birrul walidain* lalu mengambil beberapa ayat tertentu yang kemudian dikontekstualisasikan dengan masa sekarang dalam perspektif Tafsir Al-Qurthubi yang dimana tafsir ini menggunakan metode tahlili. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan model metode tafsir tematik atau *maudhu'i* yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat yang membahas topik yang sama, Pembahasan tentang *Birrul walidain* dalam Al-Qur'an kurang lebih terulang enam belas ayat dalam sembilan surat yaitu (QS. Al-Baqarah [2]:83, 180, dan 215), (QS. An-Nisaa' [4]:36 dan 135), (QS. Al-An'am [6]:151), (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24), (QS. Luqman [31]:14 dan 15), (QS. Maryam [19]:14 dan 32), (QS. Al-Ankabut [29]:8), (QS. Al-Ahqaf

⁸ Fika Pijaki Nufus, dkk, "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam (QS. Luqman [3]:14 dan (QS. Al-Israa' [17]:23-24)", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 18, no. 1, (2017):17.

[46]:15-18), (QS. Ibrahim [14]:41). Kemudian ayat-ayat tersebut dicari subtansinya dan dikontekstualisasikan di era millennial.

Mengingat betapa pentingnya berbakti kepada orang tua maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Konsep *Birrul Walidain* yang ada di (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24) dalam Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Kontekstualisasinya Pada Era Millennial.

B. Fokus Penelitian

Meskipun pembahasan terkait *birrul walidain* di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat, akan tetapi penelitian ini berfokus pada pemaknaan konsep *birrul walidain* dalam (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24) dengan menggunakan perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan kontekstualisasinya pada era millennial. Sesuai dengan judulnya yaitu "Konsep *Birrul Walidain* Dalam Perspektif Tafsir Al-Qurthubi dan Kontekstualisasinya Pada Era Millennial".

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *Birrul Walidain* dalam (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24) perspektif Tafsir Al-Qurthubi?
2. Bagaimana kontekstualisasi (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24) *Birrul walidain* pada era millennial?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *Birrul walidain* dalam (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24) perspektif Tafsir Al-Qurthubi.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontekstualisasi *Birrul walidain* dalam (QS. Al-Israa' [17]:23 dan 24) pada era millennial.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan tentang bagaimana konsep *birrul walidain* yang terdapat dalam Al-Qur'an
2. Secara praktis
Diharapkan bisa menjadi pedoman atau masukan bagi pembaca supaya bisa menerapkan *birrul walidain* di era millennial

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah. Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini terdiri atas : Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas : Jenis dan Pendekatan, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

